

Implementasi Model Kooperatif Tipe *Time Token* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik

Bunga Yuliana Zahrotul Afiah
Universitas Singaperbangsa Karawang
Bungayza83@gmail.com

Abdurrohim
Universitas Singaperbangsa Karawang
abdurroabdurrohim09@gmail.com

Taufik Mustofa
Universitas Singaperbangsa Karawang
taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id

Abstract

Self-confidence can be defined as the belief that each person has about themselves in life and how they view themselves as a whole, referring to their self-concept. The lack of student activity and the high number of passive students during the learning process significantly affects the understanding and self-confidence of students in the classroom. This study aims to determine the activities of teachers and students using the Time Token learning model to increase students' self-confidence. The research method used is a qualitative method with the type of research being Classroom Action Research (CAR), which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The implementation of the Time Token learning model to increase students' self-confidence was conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The subjects of this study were 39 eighth-grade students from SMPN 1 Karawang Timur. The data collection techniques included observing teacher activities in implementing the Time Token learning model and observing student activities to increase their self-confidence. Based on data analysis results, it was found that teacher activity in the first cycle was 62.50% with a sufficient category, and it increased in the second cycle to 88.75% with a very good category. Meanwhile, the increase in student self-confidence in the first cycle obtained an average score of 56.73% with a poor category, and after improvements in the subsequent meeting, it increased in the second cycle to 81.41% with a good category. Thus, it can be concluded that the implementation of the Time Token learning model can increase the self-confidence of eighth-grade students at SMPN 1 Karawang Timur.

Keywords: *Implementation, Time Token Model, Self-Confidenc*

Abstrak

Rasa percaya diri dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki setiap orang tentang dirinya dalam kehidupan dan bagaimana ia memandang dirinya secara keseluruhan dengan mengacu pada konsep

dirinya. Kurangnya keaktifan peserta didik dan banyaknya peserta didik yang pasif pada saat pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi pada pemahaman dan rasa percaya diri peserta didik ketika didalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Time Token untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penerapan model pembelajaran Time Token untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dilakukan dalam dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Karawang Timur yang berjumlah 39 orang. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran Time Token dan observasi aktivitas peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I 62,50% dengan kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 88,75% dengan kategori sangat baik Sedangkan peningkatan rasa percaya diri peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 56,73% dengan kategori kurang dan setelah melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya kemudian mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 81,41% dengan kategori baik Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Time Token dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Karawang Timur.

Kata kunci : Implementasi, Model Time Token, Rasa Percaya Diri

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan, karena pendidikan akan merubah kehidupan seseorang sepenuhnya. Seperti yang disebutkan dalam UU No 20 tahun 1989 pasal 4 bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan selalu identik dengan pembelajaran, dan pembelajaran selalu identik dengan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah konsep atau kerangka pembelajaran yang tersusun dari awal sampai akhir. Dalam hal penggunaan model yang bervariasi, tentunya sangat membantu guru dalam berhasilnya proses pembelajaran. Namun, seringkali para guru enggan untuk menggunakan berbagai macam model pembelajaran, lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang dapat membuat peserta didik menjadi pasif di kelas. Model pembelajaran yang tepat,

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, akan menghasilkan suasana kelas yang efektif dan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan nyaman.

Model pembelajaran *Time Token* sangat cocok digunakan untuk membangun rasa percaya diri peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Rasa percaya diri merupakan aspek terpenting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri akan mampu mengembangkan kemampuannya sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan oleh pendidik dikelas, peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri akan kesulitan dalam menerima pembelajaran, sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Rasa percaya diri dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki setiap orang tentang dirinya dalam kehidupan dan bagaimana ia memandang dirinya secara keseluruhan dengan mengacu pada konsep dirinya. Kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku orang-orang di sekitarnya. Guru berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik di sekolah. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik. Oleh karena itu, guru dan orang tua mempunyai andil penuh dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik. Rasa percaya diri peserta didik juga dapat diperkuat dengan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran yang berkesinambungan.

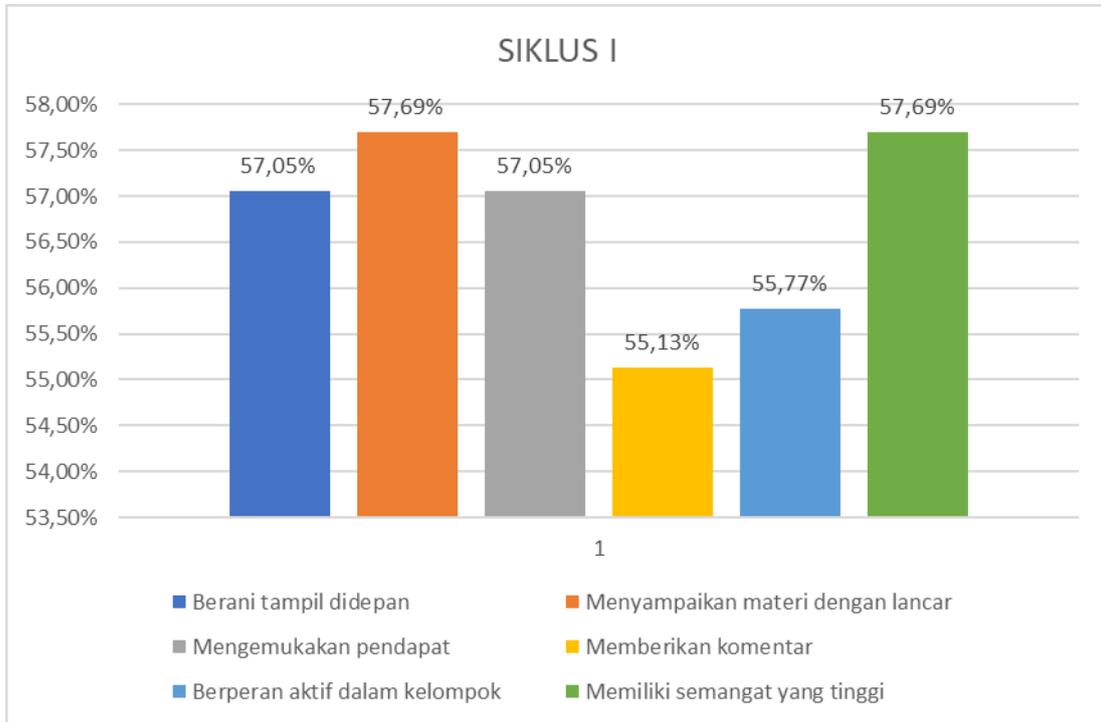
Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, pada penelitian ini peneliti fokus pada penerapan model kooperatif tipe *Time Token* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, penerapan ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, satu pertemuan terdiri dari 3 kegiatan : kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui implementasi model kooperatif tipe *Time Token*, faktor pendukung dan faktor penghambat serta peningkatan rasa percaya diri peserta didik setelah menerapkan model kooperatif tipe *Time Token*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penerapan model kooperatif tipe *Time Token* dibagi kedalam II siklus, yang I siklus dibagi ke dalam 4 tahapan yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan waktu pembelajaran siklus I terbagi kedalam empat langkah yang berisi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, melalui observasi, menyatakan bahwa model pembelajaran *Time Token* yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, termasuk dari model salah satu kooperatif yang mana model ini melibatkan interaksi antar peserta didik dalam bentuk kelompok. Model ini bermaksud untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, dengan tidak malu tampil didepan kelas, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan yang sudah peserta didik lain tanyakan, dan berkomentar dengan baik kepada kelompok lain. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta melatih keterampilan sosial peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi serta bekerja sama dengan teman-teman yang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Ngalimun dalam bukunya Strategi Pembelajaran bahwa model kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok, saling bekerja sama dan membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan permasalahan yang sudah diberikan atau pembelajaran inkuiri.(Ngalimun, 2017)

Adapun hasil dari penilaian aktivitas peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada saat penerapan model *Time Token* :



Berdasarkan hasil pengamatan terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*, siklus I termasuk kategori kurang dengan nilai rata-rata 56,73 %. Hal ini terjadi karena pada awal-awal pertemuan peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Time Token* peserta didik masih takut-takut untuk bertanya, tetapi saat guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, ada sebagian siswa yang mau menjawab pertanyaan guru walaupun guru harus menunjuk peserta didik satu persatu. Hal ini juga diakibatkan oleh peserta didik yang tidak merasa percaya diri karena kondisi fisik peserta didik, hal ini pernah di kemukakan oleh Thursan Hakim (2005; 12) bahwa rasa percaya diri peserta didik dapat dipengaruhi salah satunya karena kondisi fisik, kondisi fisik yang bagus akan terlihat menarik di mata orang lain, sehingga tentunya akan lebih percaya diri. Adapun Refleksi pada siklus I, antara lain :

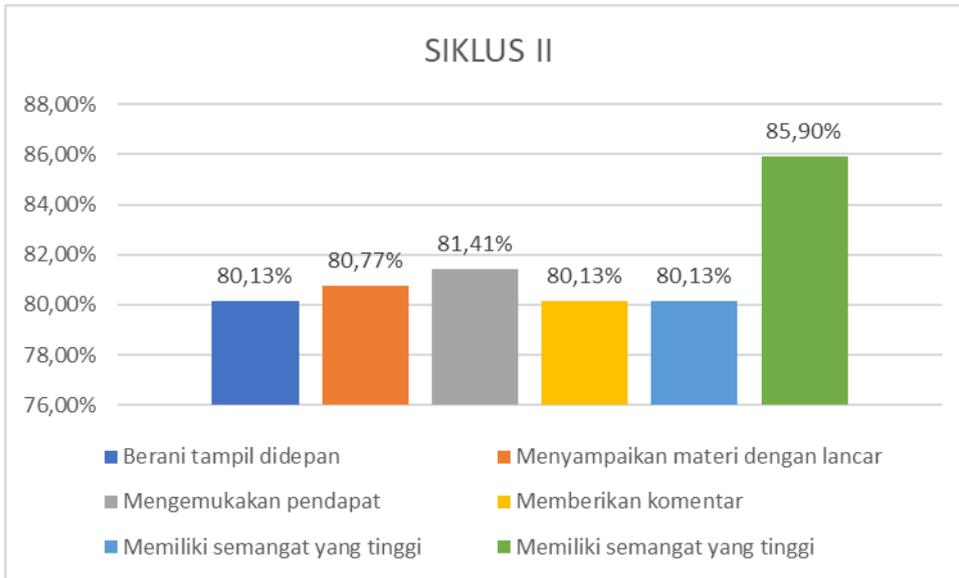
Refleksi	Hasil penelitian	Perbaikan
	Guru kesulitan mengatur	Pada pertemuan selanjutnya

Aktivitas guru	peserta didik	guru akan menerapkan peraturan dengan system hukuman ditentukan oleh peserta didik yang lain, sehingga peserta didik bisa berlaku tertib
	Guru kesulitan mengatur waktu	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengatur waktu sebaik mungkin sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan yang sudah direncanakan.
	Guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran	Pada pertemuan selanjutnya guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dan RPP yang sudah dibuat.
Aktivitas peserta didik	10 Peserta didik masih kurang percaya diri untuk tampil didepan	Alasan utama yang membuat peserta didik kurang percaya diri adalah karena peserta didik tidak terbiasa untuk tampil didepan kelas, pada pertemuan selanjutnya guru akan membiasakan peserta didik untuk tampil didepan kelas agar peserta didik dapat terbiasa sehingga kepercayaan dirinya meningkat
	Cara peenyampaian	Hal ini diakibatkan oleh

	presentasi peserta didik masih kurang baik	peserta didik yang gugup pada saat tampil didepan. Dan dipertemuan selanjutnya guru akan melatih penyampaian dan menenangkan peserta didik agar dapat fokus terhadap apa yang ingin disampaikan.
	Peserta didik malu untuk mengemukakan pendapatnya atau berkomentar terhadap anggota kelompok yang lain.	Pada pertemuan selanjutnya guru akan meyakinkan peserta didik bahwa apa yang akan dilakukannya merupakan hal yang hebat yang tidak semua peserta didik mampu untuk melakukannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti membuat perencanaan Siklus II karena masih banyak kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, adapun tahapan pada siklus II yaitu ; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Adapun penilaian aktivitas peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri pada penerapan model *Time Token*, sebagai berikut ;



Setelah melakukan perbaikan di siklus I pada akhirnya di siklus II aktivitas peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri sudah cukup meningkat dengan nilai rata-rata 81,41% angka tersebut sudah tergolong kategori baik sekali. Hal ini dapat ditandai dengan peserta didik yang mulai percaya diri yaitu peserta didik berani untuk bertanya, mengemukakan pendapatnya, dan mengomentari kelompok yang lain karena peserta didik mulai menyadari tanggung jawab yang dimiliki terhadap kupon berbicara yang dimiliki peserta didik dan sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Time Token*. Peningkatan rasa percaya diri peserta didik di dorong dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik maka dapat dikatakan jika pembelajaran model *Time Token* dapat memberikan kesan yang aktif dan menyenangkan serta bermanfaat bagi peserta didik. Adapun refleksi pada siklus II sebagai berikut ;

Hasil temuan	
	Guru sudah cukup menguasai kelas, hal tersebut ditandai dengan peserta didik yang sudah mulai tertib dan terlihat tenang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Guru	Guru sudah bisa mengatur waktu, rencana pembelajaran yang tepat sesuai dengan yang sudah direncanakan membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.
	Guru sudah bisa mengatur peserta didik, hal tersebut terjadi karena peserta didik terlihat tenang dan nyaman sehingga memudahkan guru untuk bisa mengatur, hanya saja guru harus pintar-pintar menyisipkan ice breaking atau game lainnya agar fokus peserta didik dapat terjaga.
Aktivitas peserta didik	Peserta didik menjadi lebih berani untuk tampil didepan tanpa rasa takut
	Peserta didik menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya tanpa malu-malu
	Peserta didik menjadi lebih berani mengomentari anggota kelompok lain dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Time Token* dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, hal ini dibuktikan pada siklus II peserta didik sudah sadar akan tanggung jawab yang sudah diberikan oleh guru, dan tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang mengharuskan melakukan perbaikan.

Aktivitas guru selama pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah tergolong cukup dengan nilai rata-rata 62,50%. Hal ini diakibatkan oleh adanya beberapa aktivitas yang masih tidak terlaksana dengan baik. Pada Siklus II aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran sudah mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88,75% dan tergolong sangat baik. Dalam siklus ini guru melakukan perbaikan terhadap siklus

sebelumnya, guru sudah banyak menjalankan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam RPP.

Setelah melakukan perbaikan pada siklus I aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik, guru sudah mampu menguasai kelas dengan cukup baik, guru sudah bisa mengatur waktu sehingga rencana pembelajaran dapat terselesaikan dengan tepat waktu sehingga pada rencana yang sudah direncanakan diawal sudah mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan

Implementasi model pembelajaran *Time Token* dibagi menjadi 2 aktivitas, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru dalam mengelola dapat dikatakan baik, guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* dapat dilihat pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 62,50% dengan kategori baik dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,75% dengan kategori baik sekali setelah melakukan perbaikan. Dengan begitu aktivitas guru pada penerapan model *Time Token* dinyatakan mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Pada aktivitas peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri pada penerapan model pembelajaran *Time Token* dapat dilihat pada siklus I dengan nilai rata-rata 56,73% dengan kategori kurang setelah melakukan perbaikan dipertemuan selanjutnya. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 88,75% dengan kategori baik sekali.

Daftar Pustaka

- Asep A, A. dkk. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan agama islam*, 12, 136.
- Asrori, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Sandiarta Sukses.
- Daradjat, Z., & Muchtarom, Z. (1984). *Dasar-dasar agama Islam: buku teks pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum*. Bulan Bintang.
<https://books.google.co.id/books?id=Cq3cGwAACAAJ>
- Duhaamis. (2023). *Metode Pembelajaran Time Token: Menjadikan Waktu Sahabat dalam Proses Belajar Mengajar*. <https://perpusteknik.com/metode-pembelajaran-time-token/>
- Dwi Ratna Ningzaswati, A.A.I.N Marhaeni, I. W. S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Time Token* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5, 12.
- Hariyanto, S. dan. (2011). *Belajar dan pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Rosdakarya.
- Husain Usman, D. (2006). *Metodologi penelitian sosial*. PT Bumi Aksara.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Alfabeta.
- Isjoni, H. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka bekiar.
- Mahfiroh. (2023). *Kelas Yang Nyaman dan Menyenangkan* (S. Hardjono (ed.)). Mutiara Aksara.
- Manap solihat, melly maulin p, olah solihin. (2014). *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*. Rekayasa sains.
- Mardhiyana, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Miftahul Huda, M. P. (2020). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (V)*. pustaka pelajar.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Parama Ilmu.

- Parwanti. (2020). Pembelajaran Koopeartif Model Permainan Dalam Pembelajaran IPS SMP. Penerbit Adab.
- Riyanto, Y. (2009). Paradigma Baru Pembelajaran (Cetakan I). Kencana Prenada Media Group.
- Rusdianto. (2020). Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. DIVA Press.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar- Ruzz Media.
- Taylor, R. (2013). Kiat-kiat PEDE untuk meningkatkan rasa Percaya Diri. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudin. (2009). Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Grasindo.
- Wina Sanjaya. (2005). Strategi Pembelajaran. Kencana.